

MODUL XII

PENDEKATAN MIMESIS

A. Tujuan Pembelajaran

Setelah mempelajari materi ini diharapkan mahasiswa mampu menjelaskan sejarah munculnya pendekatan mimesis, hakikat pendekatan mimesis. Mahasiswa juga mampu mengetahui serta menerapkan pendekatan mimesis, prinsip umum dan prinsip terapan pendekatan mimesis.

B. Uraian Materi

1. Hakikat Pendekatan Mimesis

Istilah mimetik berasal dari bahasa Yunani 'mimesis' yang berarti 'meniru', 'tiruan' atau 'perwujudan'. Secara umum mimetik dapat diartikan sebagai suatu pendekatan yang memandang karya sastra sebagai tiruan atau pembayangan dari dunia kehidupan nyata. Mimetik juga dapat diartikan sebagai suatu teori yang dalam metodenya membentuk suatu karya sastra dengan didasarkan pada kenyataan kehidupan sosial yang dialami dan kemudian dikembangkan menjadi suatu karya sastra dengan penambahan skenario yang timbul dari daya imajinasi dan kreativitas pengarang dalam kehidupan nyata tersebut.

Perbicaraan terkait hubungan karya sastra dengan realitas objektif bukanlah suatu tinjauan baru. Pembicaraan ini bermula sejak zaman Plato dan Aristoteles. Plato berpendapat bahwa dunia empirik merupakan ciptaan Tuhan yang sempurna, walaupun manusia memiliki kemampuan tertentu tetapi karena keterbatasannya tidak akan pernah sanggup untuk melukiskan dunia empirik secara tepat (Hasanuddin,2015). Bertolak dari pandangan Plato, Aristoteles berpendapat bahwa bentuk rumusan ideal lebih baik dari realitas, karena idealisme jauh lebih tinggi dari realisme. Perkembangan dari dua filsuf ini menimbulkan dua pendapat tentang karya sastra, yaitu karya sastra hasil kreasi atau mimesis.

Pendekatan mimesis merupakan suatu pendekatan penganalisisan karya sastra yang bertolak dari anggapan perlunya penelusuran kenyataan realitas objektif, setelah analisis struktural diselesaikan (Hasanuddin, 2015:116). Pendekatan mimesis adalah kajian sastra yang menitik beratkan kajiannya terhadap hubungan karya sastra dengan kenyataan di luar karya sastra. Pendekatan ini yang memandang karya sastra sebagai

imitasi dan realitas (Abrams 1981:89). Rahayu (2014) kritik mimetik (*mimetic criticism*) adalah kritik yang memandang karya karya sastra sebagai tiruan aspek-aspek alam, pencerminan atau penggambaran dunia dan kehidupan.

Para pakar lain menjelaskan bahwa pendekatan mimetik bertolak dari pemikiran bahwa sastra sebagaimana hasil seni yang lain merupakan pencerminan atau representasi kehidupan nyata (Semi, 1985:43) Menurut Abrams menjelaskan pendekatan mimetik adalah pendekatan kajian sastra yang menitikberatkan kajiannya terhadap hubungan karya sastra dengan kenyataan di luar karya sastra.

Kriteria utama yang dikenakan pada karya sastra adalah "kebenaran" penggambaran terhadap objek yang digambarkan, atau yang hendaknya digambarkan. Hasanuddin (2015:119) menjelaskan beberapa alasan munculnya pendekatan mimesis adalah sebagai berikut.

- a. Adanya satu tanggapan bahwa tidak ada ciptaan manusia yang betul-betul terlepas dari sumbernya.
- b. Tatanan masyarakat, permasalahan masyarakat mewarnai karya drama pengarang.
- c. Segala hasil budi daya manusia termasuk karya drama bertujuan untuk mempertinggi harkat kemanusiaan.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli tersebut, maka dapat disimpulkan, bahwa pendekatan mimesis ini dikemukakan oleh Plato, kemudian disempurnakan oleh Aristoteles. Pendekatan mimesis merupakan sebuah pendekatan sastra yang mengkaji hubungan antara suatu karya sastra dengan realitas kehidupan yang terjadi di masyarakat. Pendekatan mimesis itu menghubungkan hal yang ditulis di dalam sebuah karya sastra, dengan hal yang terjadi di dalam kehidupan sehari-hari.

2. Prinsip Umum Pendekatan Mimesis

Ada beberapa prinsip yang perlu diperhatikan dalam pendekatan mimesis. Hasanuddin, (2015:120) memaparkan ada beberapa prinsip umum dalam penganalisisan drama dengan pendekatan mimesis yaitu sebagai berikut:

- a. Karya sebagai suatu yang otonom tidaklah berarti tidak boleh dihubungkan dengan realitas objektif.
- b. Hubungan rekaan dengan kenyataan tidaklah berlangsung secara keseluruhan, tetapi berhubungan antara bagian rekaan dengan bagian kenyataan.
- c. Kondisi kehidupan sosial budaya seperti dalam kenyataan realitas objektif tidaklah terpilah-pilah sebagai satu kondisi saja, melainkan bersifat saling berkaitan antara kondisi satu dengan yang lainnya.

- d. Besar atau kecilnya hubungan antara kenyataan drama dengan realitas objektif tidak dapat menjadi tolak ukur berhasil atau gagal nya sebuah karya drama.

3. Prinsip Terapan Pendekatan Mimesis

Ada beberapa prinsip yang perlu diperhatikan dalam pendekatan mimesis. Hasanuddin, (2015:120) memaparkan ada beberapa prinsip terapan dalam penganalisisan drama dengan pendekatan mimesis, yaitu berikut:

- a. Penemuan konflik drama tetap dengan menggunakan pendekatan objektif sehingga penggunaan teori struktural tetap dilakukan sampai tahap identifikasi. Inventarisasi dan identifikasi permasalahan dapat dilakukan melalui penokohan ataupun alurnya.
- b. Dari satuan permasalahan yang telah diidentifikasi, ditelusuri permasalahan yang sama dalam realitas objektif. Permasalahan dalam drama dibanding-bandingkan dengan rumusan normative (idealnya permasalahan tersebut menurut pandangan masyarakat) dan rumusan praktis (pelaksanaan permasalahan tersebut diterapkan oleh anggota masyarakat).
- c. Permasalahan di dalam drama akan menunjukkan kecenderungan yang lebih dekat dengan salah satu permasalahan dengan realitas objektif. Jika permasalahan lebih dekat dengan permasalahan normatis, menunjukkan kecenderungan drama tersebut untuk berusaha mempertahankan norma-norma kemanusiaan yang disebut masyarakat dan tidak membenarkan terjadinya pembaruan dalam masyarakat.
- d. Perumusan normatif dan praktis dalam realitas objektif sangat ditentukan oleh latar dan ruang drama.
- e. Pencarian dan perumusan permasalahan normatif dan praktis dapat dilakukan dengan kepustakaan atau dengan daftar pertanyaan kepada responden dalam masyarakat yang diacu oleh latar drama. Kepustakaan untuk pencarian rumusan normatif dapat berasal dari kepustakaan adat-istiadat, agama, tatahukum, dan lain-lain, sedangkan keputusan untuk pencarian rumusan praktis terutama dari hasil penelitian sosiologi dan antropologi tentang kenyataan sosial budaya yang berlaku pada waktu tertentu.
- f. Jika pencarian dan rumusan normatif dan praktis dalam realitas objektif dilakukan dengan responden, maka harus mempertimbangkan: 1) pernyataan kuesioner disusun berdasarkan identifikasi permasalahan drama; 2) jika permasalahan di dalam drama selalu berhubungan kausalitas; maka kuesioner juga harus disusun dalam satu paket yang memungkinkannya penjaringan sebab dan akibat permasalahan tersebut; 3) pilihan jawaban kuesioner diutamakan sebagaimana

yang terdapat dalam data drama, tetapi harus pula ditambahkan dengan hal-hal yang tidak disinggung drama; 4) responden harus disesuaikan dengan identifikasi peran yang terdapat dalam drama; 5) sekurang-kurangnya responden sebanyak 20 orang;

- g. Hasil rumusan normatif dan praktis dalam realitas objektif tidak untuk dibandingkan begitu saja, tetapi rumusan itu sebagai alat banding untuk menginterpretasikan dan menyimpulkan permasalahan drama. Sebab kuantitas hubungan rekaan dengan kenyataan bukanlah tolak ukur penyimpulan, tetapi dasar penginterpretasikan.
- h. Penginterpretasian dapat dipisah-pisahkan, tetapi dalam penyimpulan tidak lagi terpisah-pisah karena sebuah drama merupakan satu kesatuan dari keseluruhan unsur.

C. Rangkuman

Mimesis adalah peniruan terhadap sesuatu atau seseorang. Bentuknya bisa berupa lukisan, lagu, lakon, dan musik. Pendekatan mimesis merupakan sebuah pendekatan sastra yang mengkaji hubungan antara suatu karya sastra dengan realitas kehidupan yang terjadi di masyarakat. Pendekatan mimesis itu menghubungkan hal yang ditulis di dalam sebuah karya sastra, dengan hal yang terjadi di dalam kehidupan sehari-hari.

D. Latihan

1. Apa yang dimaksud dengan pendekatan mimesis dalam drama?
2. Apa tujuan utama dari pendekatan mimetik dalam drama?
3. Apa yang menjadi kelemahan dari pendekatan mimesis?
4. Bagaimana langkah-langkah analisis dengan pendekatan mimesis?
5. Jelaskan beberapa alasan munculnya pendekatan mimesis?

DAFTAR PUSTAKA

- Abrams, M.H. (1981). *Teori Pengantar Fiksi*. Yogyakarta: Hanindita.
- Hasanuddin, W. S. (2015). *Drama Karya Dalam Dua Dimensi*. Bandung: Angkasa.
- Rahayu, I. (2014). Analisis bumi manusia karya pramoedya ananta toer dengan pendekatan mimetik. *Deiksis Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 1(1), 44-59.
- Semi. (1985). *Kritik Sastra*. Bandung: Angkasa.